

MANAJERIAL SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS, KEPALA DAN GURU SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI RAUDHATUL ATHFAL

Lilis Lisnawati

RA Wahdatul Ummah Parungkuda Kabupaten Sukabumi

lilis.lisnawati@gmail.com

Arfiani Yulianti Fiyul

STAI Sukabumi

arfianidosen@gmail.com

Yurna

STAI Sukabumi

dr.yurnabahtiar@gmail.com

ABSTRACT

Education is a process that is done to turn people who do not know to know, we need to know that the purpose of education is to create someone of quality and character so that they have a broad view in the future to achieve an expected goal and be able to adapt quickly and precisely in various environments. But on the way, of course education can't go it alone. The existence of supervisi to improve the quality of education, also managerial of the headmaster in order to run well, and Teachers as the spearhead in the field to be able to carry out pedagogical competencies in all students. In addition, the research led to 1) supervision planning of supervisors, principals, and teachers in improving pedagogical competencies of Raudhatul Athfal. 2) Implementation of supervision of supervisors, principals, and teachers in improving pedagogical competencies in Raudhatul Athfal. 3) Evaluation of the supervision of supervisors, principals, and teachers in improving the competence of peadagogik Raudhatul Athfal. 5) Supporting factors and inhibitions in the study.

Key Words: Managerial, Pedagogic, Supervision

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah manusia yang tidak tahu menjadi tahu, perlu kita ketahui bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Namun dalam perjalanannya, tentu saja pendidikan tidak dapat berjalan sendiri. Adanya supervisi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga manajerial dari kepala sekolah agar dapat berjalan baik, dan Guru sebagai ujung tombak dilapangan untuk mampu melaksanakan kompetensi pedagogik pada seluruh peserta didik. Selain itu, penelitian mengarahkan pada 1) perencanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik Raudhatul Athfal. 2) Pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik di Raudhatul Athfal. 3) Evaluasi pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik Raudhatul Athfal. 5) Faktor pendukung dan Penghambat dalam penelitian tersebut.

Kata Kunci: Manajerial, Pedagogik, Supervisi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga bisa memiliki pandangan yang luas untuk kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan intelektualitas supaya cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada. Pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Namun dengan adanya pendidikan itu sendiri dapat menciptakan suasana penuh gejolak untuk lebih maju karena suasana proses pembelajaran secara sehat sehingga memunculkan persaingan dalam meningkatkan pengetahuan atau persaingan sehat.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah manusia yang tidak tahu menjadi tahu, perlu kita ketahui bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula dalam persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju pula. Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) manusia.

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas. Dengan itu bangsa Indonesia ini bisa bersaing dengan Bangsa-bangsa yang lain mengenai Sumber Daya Manusia (SDM). Perkembangan SDM sangat ditentukan oleh pendidikan yang berkualitas, ciri dari pendidikan berkualitas terjalannya kerjasama antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Seorang pengawas dan kepala sekolah harus mampu manage lembaga pendidikan menjadi baik, hal ini akan berdampak pada kompetensi guru. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, maka pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu upaya dari keberhasilan pendidikan adalah kemampuan manajerial pengawas dan kepala sekolah sehingga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya (Noor, 2017).

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas pokok merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, yang ditopang oleh kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Sebagai desainer masa depan anak, kepadanya terletak tanggung jawab untuk memberdayakan dan membudayakan seluruh peserta didiknya. Senada dengan pendapat yang diuraikan Endin Nasrudin menjelaskan bahwa fungsi utama guru adalah sebagai

pembina kebudayaan, pembina pengembang kepribadian anak, dan mediator demokrasi (Nasrudin, 2018). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memahami kepribadian siswanya karena akan berdampak pada perkembangan moral peserta didik walaupun bukanlah hal mudah dalam memahami kepribadian.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk mengelola dan memimpin keseluruhan proses dan substansi manajemen pendidikan di sekolah, dengan ditopang sejumlah kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang kepala sekolah. Sebagai leader dan manajer pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan atas maju-mundurnya proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Sedangkan Pengawas Sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya. Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan penjaminan mutu dan memberdayakan kepala sekolah dan guru yang menjadi binaannya. Pengawas harus mampu dan memahami supervisi manajerial, hal ini diatur dalam Peraturan pemerintah No 12 Tahun 2007.

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa kehadiran pengawas sangat membantu kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan kerja di sekolah. Karena apabila diamati lebih jauh tentang realita kompetensi kepala sekolah dan guru khususnya saat ini sepertinya masih beragam. Kualitas guru khususnya di Sukabumi akhir-akhir ini mendapat sorotan yang tajam karena masih adanya guru yang dianggap belum layak mengajar di jenjangnya masing-masing. Hal ini tentunya akan berakibat pada penurunan kualitas SDM yang dihasilkan dari proses pendidikan.

Salah satunya terjadi di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi, banyak guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompetensi diri, akhirnya terlihat bahwa kualitas guru masih jauh dari harapan. Salah satu ciri krisis guru di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi tidak kompetensi dan tidak memenuhi kualifikasi adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja guru di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Hal ini diakui oleh Pengawas RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengawas tersebut, menyimpulkan bahwa kinerja dari para guru RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi diduga masih belum optimal. Hal ini muncul karena ada indikasi-indikasi yang dapat menurunkan kinerja guru, diantaranya masih ada guru yang belum merasa membutuhkan dalam menyusun program semester maupun program tahunan, sebagian besar masih sekadar menyusun program untuk memenuhi kewajiban administrasi dan birokrasi serta tidak sedikit yang cenderung kurang mengerti fungsi dari program yang dibuat (Sagala, 2013).

Selain itu masih minimnya guru yang dapat merealisasikan program tahunan maupun program semester pada kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data pengawas menyatakan bahwa ada beberapa bagian guru di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi yang belum mampu menyusun program dan realisasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian ditemukan adanya kecenderungan *copy paste* program tahunan dari guru lain yang tentunya kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik yang diampu guru tersebut berbeda, sehingga perlu penyesuaian dalam penyusunan program semester maupun tahunan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Peraturan pemerintah No 12 Tahun 2007 tentang Tugas Pengawas., n.d.)

Selain itu, dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dari pengawas dan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi yang ada, sehingga dapat menjadikan lebih baik.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka menarik penulis untuk meneliti dengan judul

”Manajerial Supervisi Akademik Pengawas dan Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pedagogik di Raudhatul Athfal”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian yang berlangsung secara naturalistik dengan kata lain, yang menunjukkan pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi, baik keadaan maupun kondisinya. Dilihat dari tujuan penelitian ini tergolong deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Lexy Moleong, 2012). Hal yang di deskripsikan ialah manajerial supervisi akademik pengawas, kepala sekolah, guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi.

Ditinjau dari pentingnya penelitian ini terkategori penelitian lapangan. Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Penelitian dilakukan secara langsung dan alamiah sebab objek hanya bermakna secara kontekstual. Jadi, makna bersifat tidak tetap, berubah-ubah sesuai dengan tanggapan yang diteliti termasuk peneliti khususnya. (Lexy Moleong, 2012). Adapun prosedur dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan ditempat yang menjadi lokasi penelitian. Setelah menemukan penyebab permasalahan yang terjadi, maka peneliti melakukan pendekatan kepada informan utama yaitu pengawas, kepala sekolah, guru, serta penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di Raudhatul Athfal Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi

Dalam ilmu manajemen menjelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan, dimana dalam ilmu

manajemen menjelaskan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pencapaian tujuan organisasi perusahaan adalah dengan membuat perencanaan.

Definisi perencanaan secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Wiyantiningsih, 2017). Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan menggunakan beberapa aspek yakni:

1. Penentuan tujuan yang akan dicapai.
2. Memilih dan menentukan cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.
3. Usaha-usaha atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan atas dasar alternatif yang dipilih.

Selain aspek tersebut, perencanaan juga mempunyai manfaat bagi organisasi sebagai berikut:

1. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien.
2. Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin.
3. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman.
4. Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol.

Analisis terhadap perencanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi peadagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dilapangan, dan studi dokumentasi bahwa pengawas selalu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru-guru untuk

meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru. Adapun perencanaan yang disiapkan sebelum pengawasan yaitu pengawas menyiapkan materi lalu mengadakan workshop di tingkat kecamatan (PC), setelah itu melakukan pembinaan dan bimbingan ke setiap sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa, penyusunan perencanaan pendidikan dalam rangka pelaksanaan supervisi akademik pengawas, kepala sekolah, guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik telah memperhatikan aspek-aspek yang ada. Strategi (langkah) untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan menyusun rencana dan melakukan pembenahan manajemen serta berusaha melibatkan semua kekuatan yang ada di dalam sekolah.

Hal tersebut menguatkan dari hasil penelitian (Martini & Natajaya, 2014) berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik secara terpisah maupun simultan pada guru SD di Kecamatan Bangli. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik guru SD di Kecamatan Bangli. Kontribusi kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih besar diantara variabel yang lain terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 32,37%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya masih perlu peningkatan.

Perencanaan membutuhkan data dan informasi yang akurat serta memadai, agar keputusan yang diambil mengenai kebijakan-kebijakan atau program organisasi di masa yang akan datang, tidak bertentangan dengan kondisi objektif organisasi pada saat tujuan organisasi dirumuskan. Dalam praktiknya, (Noor, 2017) dalam penelitiannya menyatakan selalu terdapat tiga kegiatan dalam setiap perencanaan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya,

karena ketiganya saling terkait dan mendukung proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Pengawas dan pihak sekolah telah melakukan tiga hal yang terdapat dalam proses perencanaan tersebut. Uraian tersebut menunjukkan bahwa penerapan konsep manajemen pendidikan dalam hal perencanaan supervisi akademik pengawas, kepala sekolah, guru dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik telah cukup baik dilaksanakan. Selain itu, menguatkan pula pada hasil penelitian (Sunaengsih, 2014) pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah ada beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa subindikator inovasi untuk pemecahan masalah, menumbuhkan ekspektasi, mengkomunikasikan tujuan-tujuan penting, simbol dan sejarah dikategorikan masih rendah, padahal menurut Bass dan Avolio (1994) kepala sekolah yang transformasional adalah kepala sekolah yang mempunyai indikator idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individual consideration termasuk subindikator didalamnya.

Pelaksanaan Supervisi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi

Pengertian Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan bahwa implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Zamroni, 2017).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Selain itu perlu adanya

batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses implementasi, Menurut Kadarman, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi.

Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
2. *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
3. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
4. Struktur birokrasi. Yaitu SOP (*Standar Operating Procedures*), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan, karena penyelesaian masalah-masalah akan memerlukan penanganan dan penyelesaian khusus tanpa pola yang baku.

Keempat faktor di atas, dipandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara factor yang satu dengan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur yang penting dan mutlak menurut Kadarman yaitu.

1. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
2. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
3. Unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Dari

pendapat di atas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan ketiga unsur tersebut (Anwar, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi peneliti bahwa pengawas mengumpulkan pihak sekolah terutama guru-guru untuk melakukan pemeriksaan dokumen kinerja guru secara mendetail, dan setelah itu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari absensi kehadiran dan rancangan kegiatan. Dilihat dari absensi kehadiran bahwa tidak ada satupun dari pihak sekolah terutama guru yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, ini menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dilihat dari rancangan kegiatan yang dibuat yaitu materi-materi pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh pengawas sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Pada pelaksanaanya kepala sekolah berperan penting di dalamnya, hal tersebut menguatkan hasil penelitian (Srimulyana & Zultiar, 2020) bahwa sebagian besar Kepemimpinan kepala Sekolah di kota Sukabumi memberikan kontribusi dalam meningkatkan Kinerja guru Raudhatul Athafal sebesar 45,1 % dan sisanya 56 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Temuan lain tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas, kepala sekolah, guru dalam rangka peningkatan kompetensi akademik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan membantu guru dalam melengkapi berkas-berkas (administrasi) yang bergitu banyak dan kurang lengkap. Selain itu, memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru tentang proses pembelajaran yang baik dan benar. Seperti pengembangan kurikulum, menghadapi peserta didik sehingga lebih terarah, dan guru mampu merancang serta merencanakan pembelajaran yang baik dan benar.

Evaluasi Supervisi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi

Tujuan dari evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi selalu dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Mewujudkan pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan bukanlah pekerjaan yang mudah dan membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan (Asrohah Hanun, 2012). Untuk memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus melakukan pengelolaan lembaga yang berorientasi pada mutu. Mutu pendidikan perlu dikelola dengan tertib dan kontinyu agar membawa hasil yang memuaskan. Maka dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan, untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh pengawas yaitu dikordinasikan dengan kepala sekolah untuk memonitoring dan memeriksa kelengkapan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan supervisi. Seperti yang diungkapkan oleh informan 1 bahwa:

“Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan supervisi akademik ini bu, dilihat nanti di pertemuan selanjutnya dengan pemeriksaan dokumen khususnya buku kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru dalam proses pembelajaran maupun perlengkapan administrasi, dengan begitu maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan kegiatan”.

Hal ini ditegaskan oleh informan 2 yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan yaitu memonitoring guru dalam pembelajaran dan memeriksa administrasi kelas seperti silabus, RPPM, RPPH, dan penilaian. Hal ini dilakukan bu, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi”.

Temuan lain bahwa pengawas selalu memberikan catatan-catatan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. hal ini menunjukkan bahwa pengawas dalam pelaksanaan melakukan kegiatan observasi terhadap pihak sekolah dan analisis dokumentasi atau berkas kelengkapan guru yaitu buku kinerja guru untuk mengetahui kekurangannya sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan kedepan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Supervisi Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi peadagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi. Faktor pendukung dalam hal ini adalah sebagai berikut: kemauan guru untuk terus belajar, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan tersebut, serta pengawas yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu dengan kegiatan tersebut.

Pertama, kemauan guru dalam belajar merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan, karena seorang guru harus meningkatkan kemampuan kompetensi sebagai guru. Seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik (guru) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang kompetensi tersebut tidaklah berdiri sendiri namun saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain

dan mempunyai hubungan hirarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya untuk menjadikan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Lebih jauh lagi dapat dijabarkan bahwa kompetensi yang merupakan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan tersebut harus diwujudkan dalam bentuk kinerja. Qamari menguraikan ada sepuluh kompetensi dasar guru yang dikembangkan yaitu:

1. Kemampuan menguasai bahan yang disajikan.
2. Kemampuan mengelola program pembelajaran.
3. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar
4. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
5. Kemampuan mengelola interaksi pembelajaran.
6. Kemampuan menilai siswa untuk kependidikan pengajaran.
7. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan penyuluhan.
8. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Anwar, 2011).

Kedua, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan supervisi dalam pembinaan kompetensi guru. Kepala merupakan komponen utama dalam pendidikan, karena kepala sekolah memiliki peran dalam membangun lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah adalah mengelola, mengatur, dan mengarahkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dituntut memiliki persyaratan kualitas manajerial dan kepemimpinan yang kuat. Keberhasilan sekolah hanya dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajerial dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang berkualitas yaitu kepala sekolah yang memiliki kemampuan dasar kepemimpinan, manajerial, kualifikasi pribadi yang sangat baik, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang professional (Sagala, 2013).

Ketiga, pengawas yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu. Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan proses kelompok, administrasi personil dan bidang evaluasi (Raharjo, 2015). Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang yaitu: bidang kepemimpinan, bidang pengawasan, dan bidang pelaksana.

Menurut (Mulyawan, 2015) mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik ada dua faktor yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi akademik. Faktor-faktor yang mendukung antara lain program supervisi yang telah disusun, komitmen terhadap tugas dan tanggung jawab, motivasi serta penilaian terhadap kinerja Kepala Madrasah. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik antara lain kompleksitas dan beban tugas yang tinggi, rendahnya kompetensi, kurangnya komunikasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta penguasaan teknologi. Hal ini tentu akan menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru di madrasah, apalagi kompetensi yang dimiliki sangat rendah akan berdampak lebih luas terhadap pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi itu perlu ditumbuhkembangkan, sehingga mampu untuk meminimalisir faktor yang menghambat dengan meningkatkan komitmen, motivasi dan komunikasi yang harmonis terhadap guru, teman sejawat dan para pengawas pembina madrasah.

Pada prinsipnya konsep dasar dari tugas pokok pengawas yang dilakukan dalam bentuk kegiatan supervisi adalah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan guna membantu kepala sekolah dalam bidang manajerial dan membantu guru dalam bidang akademik. Tujuan membantu kepala sekolah adalah agar semua sumber daya sekolah dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Adapun membantu guru dalam bidang akademik, agar guru dapat membelajarkan peserta didik dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang dipersiapkan (Sagala, 2013).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial berhubungan dengan perbaikan sebuah lembaga dalam hal ini sekolah atau madrasah. Sedangkan supervisi akademik berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kinerja guru agar lebih baik lagi. Sagala menguraikan bahwa bantuan yang diberikan pengawas kepada kepala sekolah dalam bidang manajerial meliputi:

1. Menyusun perencanaan sekolah berbasis data yang akurat.
2. Mengelola program pembelajaran dengan menyediakan dukungan fasilitas dan dukungan lainnya.
3. Mengelola kreativitas kesiswaan.
4. Mengelola sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran.
5. Mengelola personel sekolah dengan cara meningkatkan kapasitasnya.
6. Mengelola keuangan sekolah dengan transparan dan akuntabel.
7. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis dan kondusif.
8. Mengelola administrasi sekolah yang teratur dan layanan prima.
9. Mengelola sistem informasi sekolah yang bermanfaat meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Mengevaluasi program secara detail dan mengambil langkah-langkah perbaikan.
11. Memimpin sekolah dengan hati nurani yang memanusiakan manusia (Sagala, 2013).

Dalam sebuah hasil penelitian (Adi, 2013) bahwa budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja kepala sekolah masing-masing berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasi kepala sekolah dan terhadap kinerja kepala sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa jika setiap variabel tersebut dalam kondisi yang kondusif, efektif, dan tinggi, maka akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan komitmen organisasi kepala sekolah dan gilirannya akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. Melalui kinerja kepala sekolah yang tinggi diharapkan akan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Selain itu, dalam bidang akademik, pengawas memberikan pelayanan membantu guru untuk meningkatkan kualitas layanan belajar yang diterima peserta didik kearah yang lebih baik. Kinerja guru yang dibantu pengawas dalam hal ini meliputi persiapan mengajar, melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan mengadakan evaluasi hasil belajar dan memeriksa kemampuan dan ketrampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengawas juga membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar mampu memperoleh perkembangan yang optimal (Herawan, 2011).

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi peadagogik guru di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi yaitu: kurang menunjangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan, kepala sekolah yang tidak fokus dalam menjalankan tugasnya karena ikut mengajar di dalam kelas, dan kurangnya tenaga pendidik di RA tersebut karena rasio nya adalah 1:15.

SIMPULAN

Pertama, Perencanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi telah sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ditetapkan atau menerapkan aspek-aspek yang ada. Strategi (langkah) untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dengan menyusun rencana dan melakukan pembenahan manajemen serta berusaha melibatkan semua kekuatan yang ada di dalam sekolah.

Kedua, Pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi bahwa pengawas mengumpulkan pihak sekolah terutama guru-guru untuk melakukan pemeriksaan dokumen kinerja guru secara mendetail, dan setelah itu memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dilihat dari beberapa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari absensi kehadiran dan rancangan kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan telah

berjalan dengan baik, tidak ada perbedaan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Ketiga, Evaluasi pelaksanaan supervisi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam peningkatan kompetensi pedagogik di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi selalu dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Selain itu, pengawas selalu memberikan catatan-catatan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. hal ini menunjukkan bahwa pengawas dalam pelaksanaan melakukan kegiatan observasi terhadap pihak sekolah dan analisis dokumentasi atau berkas kelengkapan guru yaitu buku kinerja guru untuk mengetahui kekurangannya sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan kedepan.

Keempat, Faktor pendukung dalam hal ini adalah sebagai berikut: kemauan guru untuk terus belajar, pimpinan sekolah yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam kegiatan tersebut, serta pengawas yang mumpuni dalam bidangnya sehingga menjadikan guru-guru merasa terbantu dengan kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di RA Wahdatul Ummah Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi yaitu: kurang menunjangnya sarana prasarana dalam pelaksanaan, kepala sekolah yang tidak fokus dalam menjalankan tugasnya karena ikut mengajar di dalam kelas, dan kurangnya tenaga pendidik di RA tersebut karena rasio nya adalah 1:15.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rosdakarya.
- Asrohah Hanun. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*. UIN Yogyakarta.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
<https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6384>
- Lexy Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Artikel Jurnal Periodik

- Adi, B. W. (2013). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi,

- Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dan Implikasinya Pada Kinerja Kepala Sekolah Analysis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19, 206–221.
- Herawan, E. (2011). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6384>
- Martini, N., & Natajaya, N. (2014). Kontribusi Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Profesional , Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Pada Guru SD Di Kecamatan Bangli. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Mulyawan, S. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Nadwa Pendidikan Islam*, 9(April), 39–68.
- Noor, W. (2017). Mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 153. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1786>
- Raharjo, S. B. (2015). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan EVALUASI*, 5, 511–532.
- Srimulyana, Y., & Zultiar, I. (2020). Meningkatkan kinerja Guru Raudhatul Athfal di Kota Sukabumi. *Jurna Utile*, VI.
- Sunaengsih, C. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kota Bandung. *Manajemen Pendidikan*, 4, 67–82.
- Wiyantiningsih, M. (2017). *Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*. Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Manuscript

Peraturan pemerintah No 12 Tahun 2007 tentang Tugas Pengawas.